

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian stilistika dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemajasan dalam novel *Konspirasi Alam Semesta*

Fiersa Besari memanfaatkan beragam bentuk majas untuk memperkaya nuansa puitis dan emosional dalam novelnya. Jenis pemajasan yang ditemukan meliputi metafora, simile, personifikasi, dan hiperbola. Majas personifikasi menjadi majas yang paling dominan dalam novel ini, yang memberikan sifat-sifat manusia kepada benda mati atau konsep abstrak. Contohnya pada kutipan: “Debu menari disorot lampu kendaraan” dan “Angannya melompat ke sana kemari”. Majas ini membuat narasi menjadi hidup, imajinatif, dan menggugah perasaan pembaca. Majas-majas ini digunakan untuk menggambarkan perasaan tokoh, suasana cerita, dan konflik batin yang mendalam. Pemajasan yang digunakan tidak hanya memberikan keindahan bahasa, tetapi juga memperkuat daya tarik emosional dan estetika novel

2. Citraan dalam novel *Konspirasi Alam Semesta*

Citraan yang dianalisis meliputi citraan visual, auditif, dan gerak (kinestetik). Citraan visual yang mendominasi dalam novel ini, dengan gambaran yang jelas terhadap tempat, tokoh, dan suasana, yang mempermudah pembaca membayangkan adegan cerita. Contoh kutipan: “Langit telanjang tanpa bintang” yang menyampaikan suasana malam yang sepi dan sunyi. Citraan visual yang kuat ini menciptakan efek yang mendalam dalam membangun suasana dan memperkuat tema cerita. Citraan auditif memperkaya pengalaman pembaca dengan menghadirkan bunyi yang terasa nyata. Sedangkan citraan gerak menambah intensitas narasi melalui penggambaran gerakan atau

aktivitas tokoh. Ketiga jenis citraan ini berpadu menciptakan pengalaman membaca yang imajinatif dan mendalam, seolah-olah pembaca turut hadir di dalam cerita.

3. Penyiasatan struktur dalam novel *Konspirasi Alam Semesta*

Struktur bahasa dalam novel ini disiasati secara kreatif melalui penggunaan repetisi, paralelisme, dan pertanyaan retorik. Pertanyaan retorik merupakan teknik yang paling dominan, memperlihatkan bahwa penulis menggunakan bentuk interogatif bukan untuk memperoleh jawaban, melainkan untuk menggugah perasaan pembaca, dan memperkuat ekspresi batin tokoh. Salah satu contoh kutipan dari pertanyaan retorik ini adalah “lalu mengapa, kau tidak bisa mengambil keputusan untuk pergi bersamaku?” Kutipan tersebut sebenarnya tidak memerlukan jawaban, hanya saja diajukan untuk menyatakan kekecewaan.

Repetisi digunakan untuk menegaskan makna dan menambah efek dramatis. Paralelisme menciptakan keselarasan dan keseimbangan dalam kalimat, sehingga memperkuat pesan yang disampaikan. Penyiasatan struktur ini menunjukkan keahlian Fiersa Besari dalam memanfaatkan gaya bahasa untuk memperindah narasi sekaligus memperdalam makna.

Secara keseluruhan, novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari menunjukkan penguasaan stilistika yang mendalam, baik dari segi pemajasan, citraan, maupun penyiasatan struktur. Gaya bahasa yang digunakan bukan hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ekspresi seni yang kaya makna dan estetika. Penelitian ini membuktikan bahwa karya Fiersa Besari layak diapresiasi sebagai karya sastra modern yang menyuguhkan kedalaman makna dan keindahan bahasa.

5.2 Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan objek kajiannya, yaitu hanya menganalisis aspek stilistika yang terbatas pada pemajasan, citraan, dan penyiasatan struktur dalam satu novel karya Fiersa Besari. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan objek yang lebih beragam, baik dalam novel-novel lain karya Fiersa Besari maupun membandingkan dengan karya penulis lain. Pendekatan yang digunakan juga dapat dikembangkan, misalnya dengan pendekatan semiotika, struktural, atau feminisme untuk memperkaya hasil analisis.

2. Bagi Pembaca

Bagi pembaca umum, terutama pecinta karya sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan apresiasi terhadap keindahan bahasa dalam karya sastra. Pembaca diharapkan tidak hanya fokus pada alur cerita atau konflik tokoh, tetapi juga mampu menikmati dan memahami kekuatan gaya bahasa yang digunakan pengarang. Dengan memahami unsur stilistika, pembaca dapat merasakan makna yang lebih mendalam terhadap pesan-pesan kehidupan yang disampaikan oleh pengarang.

3. Bagi Umum

Bagi masyarakat umum, disarankan untuk lebih membuka diri dalam mengapresiasi karya sastra, khususnya karya-karya penulis Indonesia. Dalam setiap karyanya, seorang penulis pasti tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan pengalaman sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi pembaca untuk tidak hanya menikmati cerita secara permukaan, tetapi juga memahami pesan dan keindahan bahasa yang digunakan penulis yang dituangkan dalam

setiap karyanya. Dengan membaca dan mengapresiasi karya sastra secara lebih mendalam, masyarakat dapat meningkatkan kecintaan terhadap literasi, memperkaya wawasan emosional dan intelektual.